

**PERAN GURU PENGGERAK DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN
PROFIL PELAJAR PANCASILA DI KELAS IV SDN 018
SOREK SATU**

SKRIPSI

*Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar*



**MARIA YAPRIANTI
NPM : 196910521**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

2023

**PERAN GURU PENGGERAK DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN
PROFIL PELAJAR PANCASILA DI KELAS IV SDN 018
SOREK SATU**

SKRIPSI

*Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar*



**MARIA YAPRIANTI
NPM : 196910521**

**PEMBIMBING :
FEBRINA DAFIT, S.Pd, M.Pd.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

2023

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

**PERAN GURU PENGGERAK DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN
PROFIL PELAJAR PANCASILA DI KELAS IV SDN 018
SOREK SATU**

Dipersembahkan dan disusun oleh

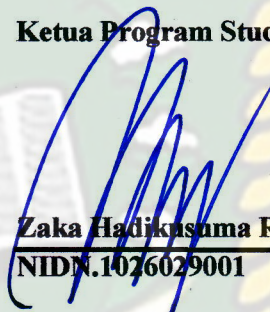
Nama : Maria Yaprianti
NPM : 196910521
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Pembimbing,



Febrina Dafit, S.Pd.,M.Pd
NIDN. 1026029002

Ketua Program Studi,

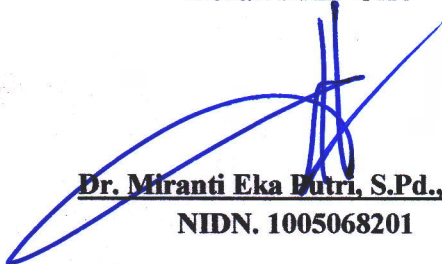


Zaka Hadikusuma Ramadan, S.Pd., M.Pd
NIDN. 1076029001

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau

Pekanbaru, Juli 2023

Dekan FKIP UIR



Dr. Miranti Eka Putri, S.Pd., M.Ed
NIDN. 1005068201



YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM (YLPI) RIAU
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kaharuddin Nasution No. 113 P. Marpoyan Pekanbaru Riau Indonesia – Kode Pos: 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 Website: www.uir.ac.id Email: info@uir.ac.id



BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau, Pekanbaru, tanggal 27 Juli 2023, Nomor : 0110/FKIP-UIR/KPTS/2023, maka pada hari Kamis, 27 Juli 2023, telah dilaksanakan Ujian Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau, Jenjang Studi S1, Tahun Akademik 2022/2023 (Genap) berikut ini:

Nama : MARIA YAPRIANTI
NPM : 196910521
Judul Skripsi : Peran Guru Penggerak Dalam Mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila Di Kelas IV SDN 018 Sorek Satu
Tanggal Ujian : 27 Juli 2023
Tempat Pelaksanaan Ujian : Ruang A6.15

Dengan Keputusan Hasil Ujian Skripsi:

Lulus Dengan Perbaikan

Nilai Ujian:

Nilai Ujian Huruf = A

Tim Penguji Skripsi :

No	Nama	Jabatan
1.	Febrina Dafit, S.Pd.,M.Pd	(KETUA)
2	Siti Quratul Ain, S.Pd., M.Pd	(ANGGOTA)
3	Zaka Hadikusuma Ramadan, S.Pd.,M.Pd	(ANGGOTA)

Dibuat di : Pekanbaru
Pada Tanggal : 31 Juli 2023

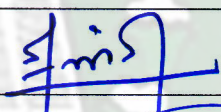
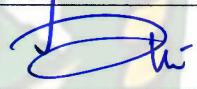
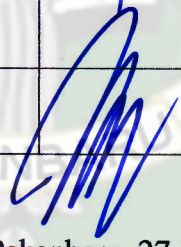
Ditandatangani Secara Elektronik Melalui :
Sistem Informasi Pendidikan (SIP)

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU

**HALAMAN PERSETUJUAN PERBAIKAN (REVISI)
UJIAN AKHIR SKRIPSI**

Nama Mahasiswa : Maria Yaprianti
Npm : 196910521
Tanggal Ujian Akhir : 27 Juli 2023
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Peran Guru Penggerak Dalam Mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila Di Kelas IV SDN 018 Sorek Satu

*Telah Diperbaiki Dan Disetujui Oleh Tim Pengarah Dan Diperkenankan Untuk
Dicek Serta Diperbanyak*

No.	TIM PENGARAH	TANDA TANGAN
1.	Febrina Dafit, S.Pd., M.Pd	
2.	Siti Quratul Ain, S.Pd., M.Pd	
3.	Zaka Hadikusuma Ramadan, S.Pd., M.Pd	

Pekanbaru, 27 Juli 2023
Mengetahui
Ketua Prodi


Zaka Hadikusuma Ramadan, S.Pd., M.Pd
NIDN.1026029001

**LEMBAR PERNYATAAN ORISINILITAS DAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Maria Yaprianti

NPM : 196910521

Judul Skripsi : Peran Guru Penggerak Dalam Mengimplementasikan Profil
Pelajar Pancasila Di Kelas IV SDN 018 Sorek Satu

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini merupakan hasil penelitian, pemikiran, dan pemaparan asli saya sendiri. Skripsi ini asli pemikiran saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik sarjana yang ditulis oleh orang lain, baik yang ada di Universitas Islam Riau atau Perguruan tinggi lainnya. Apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Islam Riau.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa paksaan dari pihak manapun

Pekanbaru, 06 Agustus 2023

Yang membuat pernyataan,



Maria Yaprianti
NPM. 196910521

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti ucapkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat dan rahmatNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peran Guru Penggerak Dalam Mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila Di Kelas IV SDN 018 Sorek Satu”. Penelitian ini bertujuan untuk melengkapi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan pada Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Riau.

Penulis menyelesaikan skripsi ini dengan usaha dan do’a serta bantuan dan motivasi dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setulusnya kepada:

1. Ibu Dr. Miranti Eka Putri, S.Pd., M.Ed. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
2. Bapak Zaka Hadikusuma Ramadan, S.Pd., M.Pd. selaku Ketua Prodi Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah menyetujui judul skripsi ini.
3. Ibu Febrina Dafit, S.Pd., M.Pd. selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan dan dukungan selama penyusunan proposal sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Riau yang memberikan masukan dan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Staf Tata Usaha, serta Guru kelas IV yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di SDN 018 Sorek Satu.
6. Teristimewa sekali kedua orang tua tercinta, Alm.Bapak Hasiholan Pasaribu dan Ibunda Melfauli Sitompul yang telah membesarkan, mendidik dengan penuh kasih sayang, serta mendoakan penulis setiap saat kemudian juga kepada kakak-kakak dan adik yang telah

memberikan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan Pendidikan (S1) di Universitas Islam Riau.

7. Ucapan terimakasih kepada teman spesial saya Harry Sinambela yang menjadi tempat berkeluh kesah, bertukar pikiran. Terimakasih untuk doa, semangat dan dukungannya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Ucapan terimakasih kepada sahabat saya Detia, Disa, Rina, Anis, Ayu betung, Milka, Lilis yang memberikan dukungan, sama-sama mengerjakan dan membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini
9. Kepada Teman-Teman Pendidikan Guru Sekolah Dasar Angkatan 2019 yang telah menyemangati penulis.
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu serta memberikan dukungan.

Penulis mendoakan semoga jasa baik yang telah diberikan kepada yang disebut di atas dibalas dengan rahmat dan karunia yang setimpal oleh Tuhan Yang Maha Esa.

Pekanbaru, 19 Juli 2023

Penulis

**PERAN GURU PENGGERAK DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN
PROFIL PELAJAR PANCASILA DI KELAS IV SDN 018
SOREK SATU**

Maria Yaprianti (196910521)

Skripsi Program Studi Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Islam Riau

Pembimbing : Febrina Dafit, S.Pd, M.Pd.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran guru penggerak dalam mengimplementasikan profil pelajar pancasila di kelas IV SDN 018 Sorek Satu. Penelitian ini dianggap sangat penting karena guru penggerak sangat mempengaruhi dalam mengimplementasikan profil pelajar pancasila. seperti namanya guru penggerak mempunyai peran sebagai perubahan dan sebagai teladan bagi sekolahnya. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah kualitatif jenis fenomenologi. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi dan wawancara dengan guru penggerak dan kepala sekolah. hasil penelitian ini terdapat peran guru penggerak sebagai perubahan seperti membuka ruang diskusi, memulai mengajak guru untuk mengikuti program-program yang diadakan oleh pemerintah, menggunakan media pembelajaran dan guru sebagai teladan sebagai seperti menjadi contoh bagi sesama guru dan siswa, membiasakan hal-hal positif serta menjunjung tinggi prinsip memanusiakan manusia.

Kata Kunci: Guru Penggerak, Profil Pelajar Pancasila

**THE ROLE OF MOBILIZING TEACHERS IN IMPLEMENTING
PROFILE OF PANCASILA STUDENTS IN GRADE IV SDN 018
SOREK SATU**

Maria Yaprianti (196910521)

Skripsi Program Studi Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Islam Riau

Pembimbing : Febrina Dafit, S.Pd, M.Pd.

ABSTRACT

This study aims to describe the role of the driving teacher in implementing the Pancasila student profile in class IV SDN 018 Sorek Satu. This research is considered very important because the driving teacher is very influential in implementing the Pancasila student profile. As the name suggests, the driving teacher has a role as a change and as a role model for his school. The method used in this research is a qualitative type of phenomenology. The data collection technique used was observation and interviews with driving teachers and school principals. The results of this study are the role of the teacher as a driving force for change such as opening discussion rooms, starting to invite teachers to take part in programs held by the government, using learning media and teachers as role models as examples for fellow teachers and students, getting used to positive things and uphold the principle of humanity.

Keywords: Pancasila student profile, driving teacher

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN

BERITA ACARA SKRIPSI

HALAMAN PERSETUJUAN PERBAIKAN REVISI SKRIPSI

PERNYATAAN ORISINILITAS & PERSETUJUAN PUBLIKASI

KATA PENGANTAR.....v

ABSTRAK.....vii

DAFTAR ISI.....ix

DAFTAR GAMBAR.....xii

DAFTAR LAMPIRAN xiii

BAB 1 PENDAHULUAN..... 1

1.1 Latar Belakang 1

1.2 Rumusan Masalah3

1.3 Tujuan Penelitian4

1.4 Manfaat Penelitian4

BAB II TINJAUAN PUSTAKA6

2.1 Pengertian Guru6

2.2 Guru Penggerak.....6

2.2.1 Pengertian Guru Penggerak6

2.2.2 Peran Guru Penggerak7

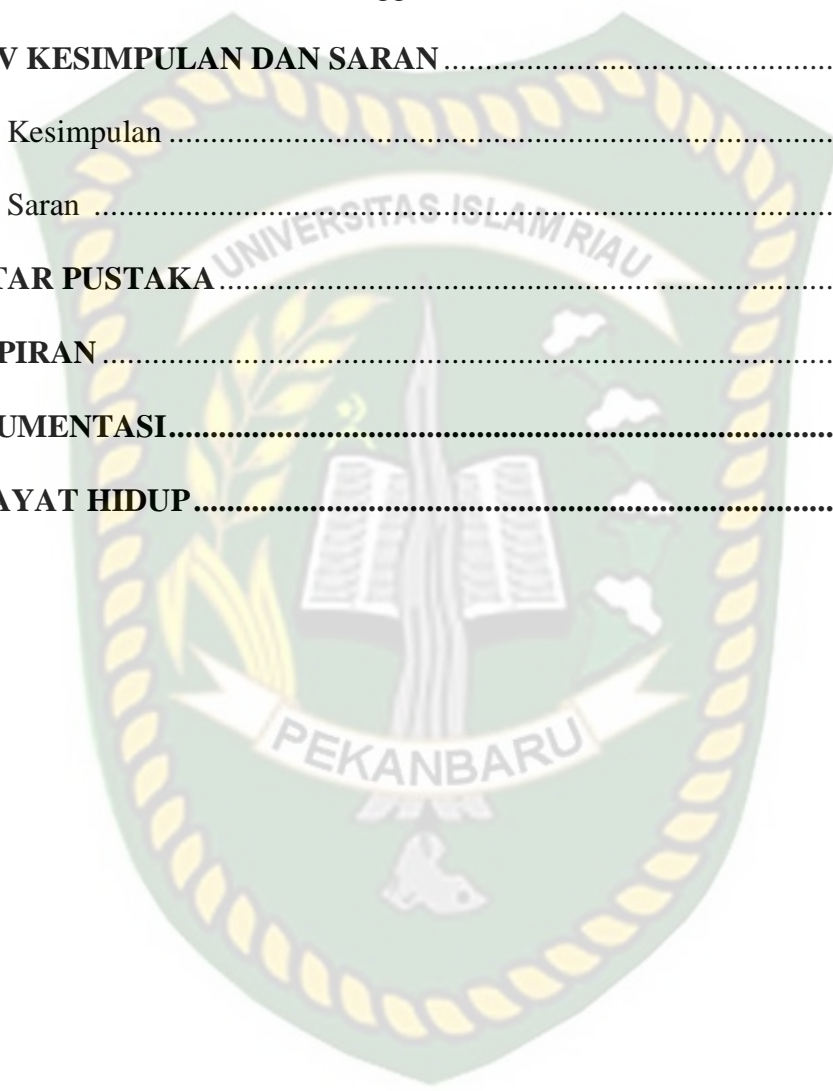
2.2.3 Pilihan dan Persyaratan untuk Mendaftar di Program Guru
Penggerak9

2.2.4 Motivasi Menjadi Guru Penggerak.....11

2.2.5 Jenis Kemampuan Guru Penggerak.....13

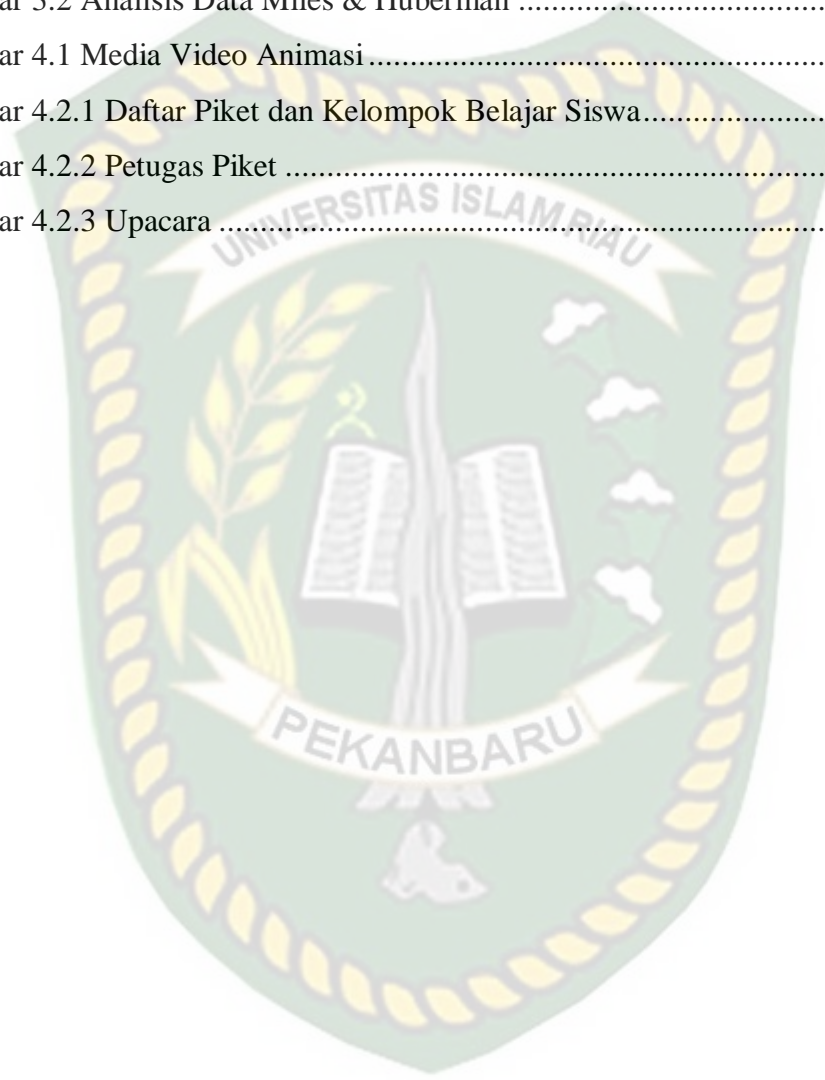
2.2.6	Indikator Guru Penggerak	15
2.3	Profil Pelajar Pancasila	16
2.3.1	Pengertian Profil Pelajar Pancasila	16
2.3.2	Dimensi Profil Pelajar Pancasila	17
2.4	Kerangka Berfikir	20
BAB III	METODE PENELITIAN	21
3.1	Desain Penelitian	21
3.2	Prosedur Penelitian	21
3.3	Tempat dan Waktu Penelitian	23
3.4	Data dan Sumber Data	24
3.4.1	Data	24
3.4.2	Sumber Data	24
3.5	Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	25
3.5.1	Observasi	26
3.5.2	Wawancara	26
3.5.3	Dokumentasi	27
3.6	Teknik Keabsahan Data	27
3.6.1	Uji <i>Credibility</i> (Validaitas Internal)	27
3.6.2	<i>Defendability</i> (Reabilitas)	28
3.6.3	<i>Confirmability</i> (Objektivitas)	28
3.6.4	<i>Transferability</i> (Validaitas Eksternal)	29
3.7	Teknik Analisis Data	29
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	33
4.1	Deskripsi Penelitian	33

4.1.1	Lokasi dan Jadwal Penelitian	33
4.1.2	Profil SDN 018 Sorek Satu	34
4.2	Hasil Penelitian	35
4.3	Pembahasan Peran Guru Penggerak	43
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		48
5.1	Kesimpulan	48
5.2	Saran	48
DAFTAR PUSTAKA		49
LAMPIRAN		53
DOKUMENTASI.....		104
RIWAYAT HIDUP.....		105



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Gambar Profil Pelajar Pancasila.....	17
Gambar 2.2 Gambar Kerangka Berfikir.....	20
Gambar 3.1 Prosedur Penelitian	22
Gambar 3.2 Analisis Data Miles & Huberman	29
Gambar 4.1 Media Video Animasi.....	36
Gambar 4.2.1 Daftar Piket dan Kelompok Belajar Siswa.....	40
Gambar 4.2.2 Petugas Piket	41
Gambar 4.2.3 Upacara	41



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara Guru Pra Penelitian.....	53
Lampiran 2 Hasil Wawancara Guru Pra Penelitian	54
Lampiran 3 Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Guru dan Kepala Sekolah	56
Lampiran 4 Kisi-Kisi Pedoman Observasi Guru Penggerak.....	57
Lampiran 5 Kisi-Kisi Telaah Dokumentasi	58
Lampiran 6 Hasil Wawancara Guru 1	59
Lampiran 7 Hasil Wawancara Guru 2	63
Lampiran 8 Hasil Wawancara Kepala Sekolah 1	67
Lampiran 9 Hasil Wawancara Kepala Sekolah 2	70
Lampiran 10 Hasil Observasi Guru Penggerak	73
Lampiran 11 Hasil Reduksi Wawancara Guru dan Kepala Sekolah	75
Lampiran 12 Hasil Reduksi Observasi Guru Penggerak	78
Lampiran 13 Hasil Reduksi Wawancara, Observasi, Telaah Dokumentasi.....	80
Lampiran 14 Hasil Telaah Dokumentasi.....	82
Lampiran 15 Jurnal Lengkap Yang Sudah Keluar LoA	83
Lampiran 16 Kartu Bimbingan Skripsi.....	96
Lampiran 17 Surat Izin Riset.....	97
Lampiran 18 Surat Dinas Pendidikan	98
Lampiran 19 Surat Balasan Sekolah.....	99
Lampiran 20 Surat Bukti Keluar LoA	100
Lampiran 21 Surat Keterangan Persetujuan Revisi Kompre & Isi Revisi	101



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kurikulum Pendidikan Indonesia mengimplementasikan kurikulum baru yang dikenal dengan kurikulum merdeka. Menurut Hamzah dkk (2022:554) kurikulum merdeka memfokuskan pengembangan profil siswa berdasarkan nilai yang tertuang pada Pancasila agar jiwa mereka hidup didasari oleh Pancasila. Dengan timbulnya kurikulum merdeka belajar, pemerintah mengadakan program terkini ialah guru penggerak di lingkungan sekolah.

Terdapatnya guru penggerak di lingkungan sekolah diharapkan bisa melaksanakan merdeka belajar sebaik mungkin dengan tugas menjadi ketua pembelajaran serta pembawa kebaruan di lingkungan sekolah. Dengan demikian, Guru penggerak dapat menjadi pelopor keterampilan pedagogisnya dalam perubahan zaman atau pembelajaran abad-21 saat ini. Menurut Sirait dkk (Sibagariang et al., 2021: 96) guru penggerak bukan hanya seorang pengajar yang mentransfer pengetahuannya kepada siswa, mengelola kegiatan dari awal sampai akhir pembelajaran, tetapi harus ada keinginan bersikap aktif dalam memimpin, keterampilan yang membawa perubahan serta memiliki jiwa yang kreatif.

Sebagai Guru penggerak memiliki peran penting dalam kegiatan pembelajaran yang mampu merancang seluruh kegiatan pembelajaran dan melakukan pembelajaran yang berorientasi pada siswanya, agar bisa mewujudkan harapan-harapan penerapan profil pelajar Pancasila dengan baik di sekolah. Menurut Ariyana dkk (2022: 198) guru penggerak berperan dalam menciptakan

keaktivitas bagi siswa di sekolah dan juga menyiapkan berbagai sumber belajar agar mereka dapat tumbuh secara aktif dan membangun karakter yang baik.

Seorang guru penggerak maupun guru biasa memiliki tugas dalam perihal membentuk sikap dan perilaku yang baik dalam diri siswa. Membentuk hal tersebut guru berlandaskan dengan nilai yang tertuang dari Pancasila. Profil pelajar pancasila dijadikan Visi dan Misi pada pendidikan yang telah dijelaskan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Anwar Makarim untuk mewujudkan pelajar-pelajar bangsa Indonesia yang memiliki jiwa selama hidupnya bersikap global serta berperilaku yang merujuk pada nilai pancasila.

Sesuai ketentuan yang telah dijelaskan oleh Kemendikbud Nadiem Anwar Makarim terkait profil pelajar pancasila yang memiliki enam ciri ataupun indikator didalamnya. Indikator pertama : beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, indikator kedua : mandiri, indikator ketiga : bergotong royong, indikator keempat : berkebhinekaan global, indikator kelima : bernalar kritis, indikator keenam : kreatif. Menurut Kearney (2020:3) Peta Jalan Pendidikan Indonesia dari tahun 2020-2035 saling berhubungan dengan keenam indikator pada profil pelajar pancasila akibat adanya kecanggihan teknologi, sosial, serta lingkungan yang terjadi secara global. Menghasilkan pelajar-pelajar bangsa Indonesia yang sesuai dengan nilai pancasila seorang guru harus bisa menerapkan profil pelajar pancasila sebaik mungkin, sebab itu sudah menjadi tugas seorang guru untuk membentuk sikap dan perilaku siswa yang berpatokan dengan Profil Pelajar Pancasila.

SDN 018 Sorek Satu merupakan sekolah yang menerapkan Profil Pelajar Pancasila. Sebenarnya sekolah ini sudah menerapkan Profil Pelajar Pancasila

sebelum adanya kurikulum merdeka belajar, hanya saja dikurikulum merdeka belajar sekarang Profil Pelajar Pancasila lebih didimensikan ke nilai-nilainya. Di SDN 018 Sorek Satu terdapat dua guru penggerak. Yang pertama guru penggeraknya Ibu Nurkhaiya, S.Pd lulusan guru penggerak angkatan ke-7, ibu ini menjadi wali kelas di kelas IV B, yang kedua ibu Novri Kianti, S.Pd, ibu Novri Kianti sudah lulus seleksi angkatan ke-10 guru penggerak tetapi, ibu ini masih berada ditahap simulasi kedua wawancara. Berdasarkan hasil wawancara pada bulan Januari 2023 dengan ibu Nurkhaiya, S.Pd, ada beberapa permasalahan karakter siswa di kelas IV yang tidak sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila diantaranya (1) Terdapat siswa ketika kerja kelompok tidak mau berkerja sama, (2), Terdapat siswa bercerita dibelakang ketika gurunya menjelaskan materi pembelajaran.

Dari uraian yang telah dijelaskan di atas, maka dapat disimpulkan mengenai permasalahan karakter siswa kelas IV SDN 018 Sorek Satu tidak sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila, jika terus-menerus karakter seperti ini melekat pada diri siswa maka generasi-generasi pelajar berikutnya memiliki karakter yang tidak baik. Disinilah guru penggerak berperan dalam mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila untuk membentuk karakter siswa agar sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila. Oleh karena itu, peneliti tertarik mengangkat judul “**Peran Guru Penggerak Dalam Mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila di Kelas IV SDN 018 Sorek Satu**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: Bagaimana peran guru penggerak dalam

mengimplementasikan profil pelajar pancasila di kelas IV SDN 018 Sorek Satu?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: Peran guru penggerak dalam mengimplementasikan profil pelajar pancasila di kelas IV SDN 018 Sorek Satu.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka bisa dijabarkan manfaat penelitian ini sebagai berikut.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini untuk menambah referensi peneliti yang tidak hanya seorang mahasiswa tetapi juga sebagai calon guru yang akan mengajar dan pendidik. Dan diharapkan mampu membuka pemikiran bagi pembaca dan pengembang ilmu pendidikan serta dapat menjadi acuan untuk pihak yang membutuhkan.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

Dari hasil penelitian, harapannya dapat membagikan ilmu serta wawasan kepada mereka tentang pentingnya Profil Pelajar Pancasila bagi mereka sebagai makhluk individu dan makhluk sosial.

b. Bagi guru

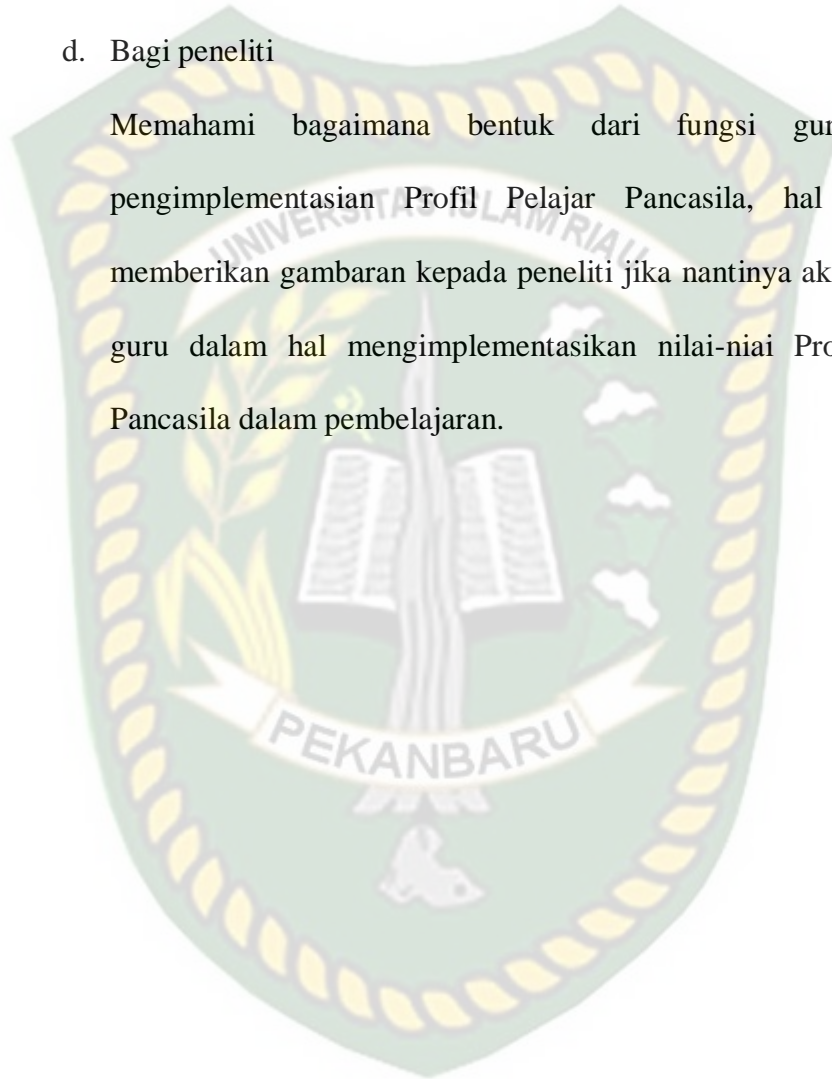
Mampu memperbanyak acuan pendidik tentang peran guru penggerak dan cara mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila

c. Bagi sekolah

Bisa digunakan untuk mengevaluasi peran sekolah perihal pengimplementasian Profil Pelajar Pancasila di kelas IV SDN 018 Sorek Satu.

d. Bagi peneliti

Memahami bagaimana bentuk dari fungsi guru perihal pengimplementasian Profil Pelajar Pancasila, hal ini akan memberikan gambaran kepada peneliti jika nantinya akan menjadi guru dalam hal mengimplementasikan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran.



BAB II KAJIAN TEORI

2.1 Pengertian Guru

Dalam dunia pendidikan dibutuhkan seorang guru untuk memimpin pembelajaran. Menurut Zahara dkk (dalam Ramayulis 2013 : 3) guru (pengajar) merupakan orang dewasa yang bertanggung jawab membimbing anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya, sehingga dapat memenuhi perannya sebagai ciptaan Tuhan yang mandiri serta makhluk sosial. Sedangkan menurut Anisa (dalam Yestiani & Zahwa, 2020 : 41) guru ialah seorang pengajar yang mandiri sehingga teladan bagi siswanya.

Dari keterangan di atas, disimpulkan seorang guru merupakan orang yang sebagai panutan bagi siswanya dalam hal karakter dan perilakunya serta bertanggung jawab untuk mengarahkan kemampuan siswanya.

2.2 Guru Penggerak

2.2.1 Pengertian Guru Penggerak

Seorang Guru Penggerak berani mengambil tindakan yang pada akhirnya memberikan yang terbaik bagi siswanya. Menurut Sibagariang (2021 : 94) guru penggerak merupakan guru yang tidak hanya memberikan materi pembelajaran, tetapi harus dapat mengembangkan moral, etika, integritas dan karakter padasiswa. Guru penggerak ialah guru yang dapat diharapkan memiliki kemampuan untuk mewujudkan belajar secara mandiri, selain itu guru penggerak harus aktif dan *update* baik secara pengetahuan maupun teknis.

Sedangkan, menurut Prawitasari & Suharto (dalam Hentihu, 2022:411) guru penggerak adalah inovator yang membuka jalan bagi proses pengembangan guru. Pendapat lain menurut I Nyoman (2022 :67) guru penggerak adalah guru

milennial, bukan penjajah, karena kemajuan informasi bisa mengubah segalanya, termasuk kebutuhan pendidikan. Sejalan dengan hal tersebut, menurut Azmiyah & Astutik (dalam Elitasari,2022: 83) guru penggerak merupakan guru yang mampu menciptakan inovasi dan kegiatan pembelajaran yang kreatif, menerapkan strategi dan metode yang bertujuan agar kegiatan belajar mengajar menarik perhatian peserta didik, serta mampu menggunakan teknologi pendidikan terkini untuk mendukung kegiatan pembelajaran yang praktis.

Berdasarkan argumen di atas, bisa ditarik kesimpulan tentang guru, guru (pendidik) ialah guru yang tidak hanya sebagai pengajar melainkan penggerak bagi rekan guru lainnya untuk dapat merubah sistem pembelajaran yang mana pembelajaran itu lebih berpusat kepada siswa, serta guru penggerak ini harus mampu *update* pengetahuannya dan dapat menjadi inovator bagi rekan sejawat.

2.2.2 Peran Guru Penggerak

Sebagai Guru Penggerak memiliki peran penting di lingkungan sekolahnya. Menurut Sutikno dan Manizar (dalam Sibagariang et al., 2021 : 96) terdapat beberapa peranan seorang guru penggerak di sekolah, yaitu :

1. Sebagai inspirasi di wilayah lingkungan sekolah untuk rekan sejawat. Menjadi guru bagi rekan sejawat adalah tugas dari instruktur mengemudi. Tidak ada batasan dalam mengembangkan keterampilan dalam diri guru, membawa perubahan nyata untuk guru yang telah termotivasi, paling utama perihal mutu dalam mengajar siswa, hal tersebut merupakan peranan dari seorang penggerak di sekolah.

2. Mengajarkan kepada guru lain perihal pembelajaran yang berorientasi kepada siswa. Dengan hal lain, guru yang telah diajari oleh guru penggerak harus bisa merangkai dan mengelola secara kreatif pembelajarannya untuk dapat membangkitkan motivasi belajar siswa dan mengasah bakat di dalam mereka sehingga dapat meningkatnya prestasi akademiknya.
3. Sebagai utusan dalam menciptakan perubahan perihal meningkatkan mutu kepemimpinan siswa di lingkungan sekolah.
4. Seorang penggerak berperan dalam membentuk ruang diskusi, membangun kerja sama antar guru lain di dalam lingkungan bahkan di luar lingkungan sekolah untuk memajukan mutu pembelajaran.
5. Sebagai pemimpin pada kegiatan pembelajaran yang bisa membuat kondisi belajar yang menyenangkan bagi siswa pada proses pembelajaran. Dengan pembelajaran yang nyaman, siswa dituntut kreatif, mampu meningkatkan sikap kritis terhadap dirinya, bersikap toleransi terhadap sesama dan berakhlak mulia.
6. Mengembangkan diri secara aktif. Seorang penggerak harus selalu *mengupdate* dirinya agar tetap up do date. Guru harus mampu meningkatkan dan mengembangkan keterampilannya sebagai guru.
7. Sebagai motivator. Seorang guru adalah motivator untuk belajar dengan memfasilitasi kegiatan belajar. Sebagai manusia yang mengarahkan, ia harus mampu berperan sebagai model yang membimbing dan mengubah perilaku dan sikap siswa kearah yang lebih baik. Mewujudkan generasi bangsa yang bertalenta dengan ilmu dan kedalaman spiritual untuk memimpin kemajuan negara.

Sedangkan menurut Putri (dalam Ilmiah, 2023: 334) berbagai peranan guru mobilisasi dalam merdeka belajar, yakni:

1. Sebagai penggerak ekosistem kerja akibatnya dapat merangsang rekan sejawat, wajib memberikan contoh perbuatan bagi rekan sejawat serta membawa kebaruan pada pembelajaran.
2. Sebagai pembawa perubahan perihal memajukan mutu kepemimpinan seorang siswa.
3. Dalam membangun kerja sama dengan anggota lain, guru penggerak diharapkan membuka tempat diskusi.
4. Dalam pembelajaran diharapkan guru penggerak bisa menghasilkan tempat belajar yang nyaman, menyenangkan serta menarik.
5. Sebagai teladan untuk siswa serta rekan sejawat di lingkungan sekolah.

Dari penjabaran di atas, disimpulkan peran guru penggerak tidak hanya menjadi seorang guru yang memberikan materi pembelajaran, tetapi juga sebagai penggerak bagi guru-guru lain untuk menjadi guru yang kreatif, inovasi dalam pembelajaran. Peran guru penggerak ini diharapkan mampu membawa perubahan bagi pendidikan, dalam implementasinya guru penggerak harus mampu mengembangkan karakter siswa di sekolah sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila.

2.2.3 Pilihan dan Persyaratan untuk Mendaftar di Program Guru Penggerak

Ada beberapa kriteria seleksi dan persyaratan yang harus diikuti sebelum menjadi guru motivasi (penggerak). Menurut Kurniasih (2022 : 84-86) syarat yang harus dipenuhi guru sebelum mengikuti Program Mobilisasi Guru antara lain:

1. Standar Umum

- a. Kandidat merupakan guru pada tingkat pendidikan TK, SD, SMP, atau SMA.
- b. Kandidat potensial bisa guru yang PNS maupun NON PNS baik dari sekolah negeri dan swasta.
- c. Kandidat terlebih dahulu terdaftar di Data Pokok Pendidikan (Dapodik).
- d. Kandidat memiliki kriteria pendidikan terakhir minimal S1/D4.
- e. Kandidat minimal lima tahun sudah mengajar. pengalaman tersebut bisa melaksanakan pembelajaran yang berpusat pada siswa.
- f. Sebelum mendaftar seorang kandidat wajib memperhatikan masa mengajarnya, dimana masa mengajar harus lebih dari 10 tahun. Kriteria itu didesain agar dapat dipastikan guru mempunyai jangka waktu yang panjang dalam menerapkan kemampuan yang diterima dari pendidikan guru penggerak, dan dapat melaksanakan tugasnya sebagai penggerak di sekolah maupun di daerahnya.
- g. Mempunyai tekad yang tinggi sebagai guru penggerak
- h. Kandidat yang mendaftar dipastikan tidak mengikuti kegiatan pemerintah yang berlangsung dengan pemilihan serta pendidikan guru penggerak.

2. Standar Pemilihan

- a. Pembelajaran yang dilaksanakan berpusat pada siswa.
- b. Keahlian yang berfokus terhadap tujuan.
- c. Kemampuan untuk mengesankan pihak serta komunitas lain..
- d. Mempunyai ketangguhan yang besar.
- e. Bertindak mandiri dengan cara memperlihatkannya sebagai pemimpin.

- f. Keahlian mempelajari hal yang terbaru, berusaha membenahi diri serta bersifat terbuka untuk umpan balik.
- g. Keahlian untk berbicara secara baik dan sudah berpengalaman menggerak orang lain.
- h. Dewasa secara emosional serta berperilaku etis.

Sejalan dengan pendapat Mansyur (2022: 107) guru penggerak harus memenuhi beberapa standar pilihan, meliputi:

- a. Melaksanakan pembelajaran yang berpusat pada siswa.
- b. Mempunyai keahlian yang berfokus terhadap tujuan.
- c. Keahlian untuk mengesankan orang serta komunitas lain.
- d. Mempunyai ketangguhan yang besar.
- e. Bertindak mandiri dengan cara memperlihatkannya sebagai pemimpin.
- f. Keahlian mempelajari hal yang terbaru, berusaha membenahi diri serta bersifat terbuka untuk umpan balik.
- g. Keahlian untuk berbicara secara baik dan sudah berpengalaman menggerak orang lain.
- h. Dewasa secara emosional serta berperilaku etis.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan, bahwa guru yang ingin mendaftar guru mobilisasi (penggerak) harus mengikuti kriteria seleksi dan persyaratan yang ada. Ketika lulus dari seleksi dan persyaratan maka guru tersebut dapat dikatakan sah guru mobilisasi (penggerak).

2.2.4 Motivasi Menjadi Guru Penggerak

Munculnya program ini akan menimbulkan motivasi atau ketertarikan dalam diri guru untuk mendaftar sebagai guru penggerak. Menurut Anja (dalam

Indra dkk, 2021:103-104) dalam hal memperoleh motivasi guru penggerak, akan ada 2 metode yaitu, motivasi yang berasal dari dalam maupun dari luar diri.

Motivasi dalam diri termasuk:

1. Mempunyai keinginan mempelajari hal terbaru, berpengalaman baru serta memaksimalkan mutu pribadi.
2. Mempunyai niat dalam memaksimalkan kemampuan serta melaksanakan pembelajaran yang berfokus terhadap siswa.
3. Mempunyai niat dalam berpartisipasi perihal meningkatkan kualitas pendidikan.

Motivasi dari lingkungan meliputi:

1. Keadaan pembelajaran yang cukup tidak kondusif serta tidak berkembang membawa guru berperan dalam perihal menyempurnakan permasalahan itu.
2. Melihat guru lain tidak semangat dalam mengajar maka ada niat untuk memotivasi guru lain perihal mengarahkan guru lain untuk menyelesaikan permasalahannya.

Sedangkan, menurut Somad (2022:5-6) motivasi guru mengikuti program guru penggerak adalah sebagai berikut:

1. Ingin mengembangkan diri sebagai guru yang inovatif, kreatif, profesional yang mengimplementasikan pembelajaran yang berpusat kepada murid.
2. Ingin membuktikan diri memiliki kompetensi sebagai pemimpin pembelajaran di kelas bersama murid maupun diantara rekan sejawat di sekolah.

3. Ingin meningkatkan karir, terutama sebagai kepala sekolah atau pengawas sekolah.

Dari penjelasan tersebut, bisa disimpulkan bahwasannya sebelum mengikuti program guru penggerak seorang guru memiliki motivasi untuk mendaftar agar tidak ada keragu-raguan menjadi seorang guru penggerak.

2.2.5 Jenis Kemampuan Guru Penggerak

Kemampuan guru penggerak adalah standar kemampuan yang wajib dikuasai untuk bisa membimbing rekan sejawat lainnya, agar dapat mengajar dengan baik dan benar. Menurut Sugiyarta (dalam Silvester et al., 2022: 414-415) ada empat kompetensi sebagai standar kompetensi yang harus dimiliki seorang guru yang harus dikuasai, hal ini juga harus dimiliki oleh seorang guru penggerak yaitu:

1. Kompetensi mengajar (pedagogik) adalah keahlian yang wajib dikuasai seorang guru untuk memahami ciri dari kepribadian siswa atau keahlian siswa melalui perkembangan intelektual, perencanaan pembelajaran serta kegiatan melaksanakan pembelajaran dan menilai hasil belajar siswa.
2. Kompetensi Kepribadian adalah keahlian pribadi seorang guru untuk menggambarkan jati dirinya sebaik mungkin, bersikap bijak, berharga untuk orang lain, serta berperan sebagai contoh untuk siswa.
3. Kompetensi Profesional, melalui penguasaan materi pembelajaran yang mendalam dari penguasaan keterampilan akademik, penguasaan pengetahuan, penguasaan tingkat pendidikan, kinerja peran yang baik, pencapaian tujuan pendidikan dan persepsi peran seseorang di kelas.

4. Kompetensi sosial, berkomunikasi baik baik terhadap siswa maupun seluruh staf pengajar serta orang tua.

Sedangkan, menurut Widyastuti (2022 : 105-106) terdapat beberapa kompetensi Guru Penggerak sebagai berikut:

1. Memimpin pembelajaran

Sebagai pemimpin pembelajaran, guru penggerak (GP) wajib menciptakan suasana pembelajaran yang semenarik mungkin, merancang kegiatan proses pembelajaran yang berorientasi terhadap siswa, menggunakan penilaian jangka panjang. Dengan demikian, dapat membuat suasana yang tidak bosan untuk siswanya di kelas, bersama anggota lainnya di lingkungan sekolah untuk memberikan aman serta menyennagkan.

2. Mengembangkan diri dan orang lain

Motivasi guru berkembang atas dasar kesadaran dan kemauan *self-regulated learning*, tidak akan puas dengan kemampuannya, wajib bersifat transparan terhadap perubahan dan mempelajari hal terbaru.

3. Memimpin manajemen sekolah

Untuk memimpin pengelolaan sekolah, instruktur wajib bersifat aktif dalam mencapai visi sekolah sebagai kebiasaan belajar yang berorientasi terhadap siswa.

4. Memimpin pengembangan sekolah

Diwajibkan untuk ikut serta menghadapi perubahan zaman yang begitu cepat. Pihak sekolah wajib melaksanakan pengembangan untuk menandingi perkembangan zaman yang begitu cepat.

Jadi, dapat disimpulkan, bahwa seorang guru penggerak memiliki kompetensi yang dapat meningkatkan kemampuan dalam dirinya, dengan memiliki kompetensi tersebut diharapkan membawa perubahan di lingkungan sekolah.

2.2.6 Indikator Peran Guru Penggerak

Indikator adalah variabel yang dimanfaatkan untuk meringankan peneliti pada melaksanakan penelitian. Menurut Hasanah dkk (2022:9) peran guru penggerak ada dua hal indikator, yaitu:

1. Indikator penggerak perubahan
 - a. Menggunakan media pembelajaran.
2. Indikator menjadi tauladan
 - a. Menjadi contoh maupun *roll model* bagi siswa.
 - b. Membiasakan hal-hal positif.
 - c. Menjunjung tinggi prinsip memanusiakan manusia.

Sedangkan menurut Manizar (dalam Rusnaini et al., 2021:133) ada beberapa sikap yang wajib dikuasai oleh guru penggerak sebagai motivator, yaitu:

1. Bersikap terbuka.
2. Membantu siswa dalam memanfaatkan potensi dalam dirinya secara maksimal.
3. Menciptakan hubungan interaksi KBM dengan serasi.
4. Menciptakan minat siswa dalam belajar.
5. Sikap aktif berdasarkan subjek belajar.

Berdasarkan teori diatas, maka indikator atau aspek peran guru penggerak yang dipakai dalam penelitian ini merujuk kepada pendapat Hasanah yang dimodifikasi oleh peneliti agar selaras dengan guru penggerak di kelas IV SDN 018 Sorek Satu.

2.3 Profil Pelajar Pancasila

2.3.1 Pengertian Profil Pelajar Pancasila

Dengan berkembangnya Profil Pelajar Pancasila mencakup karakter yang baik dan kualifikasi kewarganegaraan global, maka sangat penting untuk mengenalkannya di semua jenjang pendidikan sejak dini. Profil tersebut dikembangkan berdasarkan survei yang kompeten dari Kementerian Pendidikan abab ke-21 dan hasil yang dihasilkan dari berbagai survei tentang mata pelajaran yang baik. Menurut Fajar (2021: 182) profil pelajar pancasila merupakan karakter dan keterampilan yang dibangun dalam kehidupan sehari-hari setiap siswa melalui kebiasaan kegiatan diadakan oleh pihak sekolah.

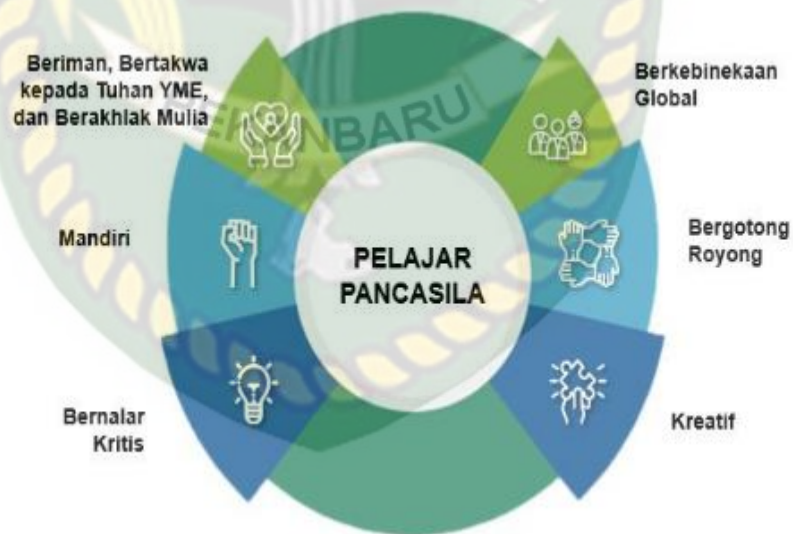
Kajian yang mengkaji berbagai dokumen terkait karakter dan kompetensi di abad-21 ini juga menjumpai nilai-nilai yang tercantum pada pancasila selaras terhadap keahlian yang disarankan oleh masyarakat global. Menurut Irawati dkk (2022 : 1124) untuk menyatui seluruh karakter serta keahlian dari siswa yang paling efektif adalah nilai pancasila. Sedangkan menurut Ismail dkk (dalam Ibad, 2022 : 85) pancasila merupakan hasil pemikiran leluhur menjaga persatuan bangsa Indonesia dalam keberagaman.

Kata pelajar digunakan dalam penanaman profil ini menjadi bentuk perbuatan seluruh peserta didik yang belajar. Sesudah siswa lulus dari pendidikannya diharapkan mempunyai kakarakter yang selaras pada nilai yang tercantum pada pancasila selama hidupnya. Menurut Irawati (dalam Sari, 2023: 82) dengan penggunaan kata pelajar ini harapannya tidak hanya terbentuk dan muncul hanya disekolah, tetapi dapat dilakukan dimana saja dan kapan. Sesuai penjelasan dari Mendikbud Nadiem Anwar Makarim, ia menentukan 6 indikator

profil pelajar pancasila. Keenam indikator tersebut ialah Profil Pelajar Pancasila diantaranya (1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, (2) Mandiri, (3) Bergotong Royong, (4) Berkebhinekaan global, (5) Bernalar kritis, (6) Kreatif.

2.3.2 Dimensi Profil Pelajar Pancasila

Profil pelajar pancasila memiliki enam indikator, semua indikatornya saling berkaitan dan mempertegas agar bisa membentuk upaya dalam mencapai hasil keterlaksanaak profil pelajar pancasila. Menurut Qulsum (2022: 319-322) Profil Pelajar Pancasila diterjemahkan ke dalam 6 (enam) keterampilan. Keenam indikator sebagai berikut Profil Pelajar Pancasila diantaranya (1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, (2) Mandiri, (3) Bergotong Royong, (4) Berkebinekaan global, (5) Bernalar kritis, (6) Kreatif.



Gambar 2.1 : Profil Pelajar Pancasila

1. Beriman, Bertaqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa

Siswa bangsa Indonesia menjaga akhlak dengan berpedoman pada Tuhan Yang Maha Esa. Seorang siswa yang paham akan agama untuk melaksanakannya dalam kehidupannya sehari-hari. Elemen yang ada pada indikator pertama yakni : Akhlak beragama, akhlak bernegara, akhlak kepada sesama manusia akhlak langsung serta akhlak kepada alam.

2. Berkebinekaan Global

Pelajar bangsa Indonesia dapat menjaga budaya luhur, lokalitas serta identitasnya serta tetap berpikiran terbuka dalam berinteraksi menggunakan budaya lain sebagai akibatnya menumbuhkan rasa toleransi dan membuat budaya yang baru namun positif tidak terbentur terhadap budaya luhur bangsa. Elemen yang terdapat dalam indikator ke-2 yakni : Kemampuan komunikasi *intercultural* dalam berinteraksi dengan sesama, refleksi serta Tanggung Jawab terhadap pengalaman kebinekaan.

3. Gotong Royong

Siswa bangsa Indonesia mempunyai kemampuan gotong melakukan bersama-sama jika ada kegiatan yang sedang terjadi. Elemen dari indikator ketiga yakni : Kepedulian, berbagi serta kolaborasi.

4. Mandiri

Siswa bangsa Indonesia adalah pelajar yang memiliki sifat mandiri, yaitu pelajar yang dapat bertanggung jawab atas segala proses dan

hasil belajarnya. Elemen dari indikator keempat antara lain : Kesadaran akan situasi yang sedang dihadapi.

5. Bernalar Kritis

Pelajar yang memiliki karakter bernalar kritis, pelajar yang dapat secara pandangan pribadinya memproses informasi yang didapatkan, mampu membangun hubungan antara berbagai informasi, menganalisis dan menarik kesimpulan. Elemen yang terdapat pada indikator kelima antara lain : Mengambil keputusan, menganalisis dan mengevaluasi pemikiran, merefleksi hasil pikiran dalam proses berpikir, dan memperoleh dan memproses informasi dan gagasan.

6. Kreatif

Siswa yang memiliki karakter kreatif, siswa yang dapat melakukan pembaharuan dan menciptakan suatu karya baru yang berharga, berdampak serta bermanfaat. Elemen dari indikator keenam antara lain : Perbuatan benar, menghasilkan karya serta menghasilkan ide baru.

2.4 Kerangka Berfikir

Adapun kerangka berfikir mengenai peranan guru penggerak dalam mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila di kelas IV SDN 018 Sorek Satu. Bila digambarkan maka kerangka berfikir penelitian akan mirip seperti:



Gambar 2.2 Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

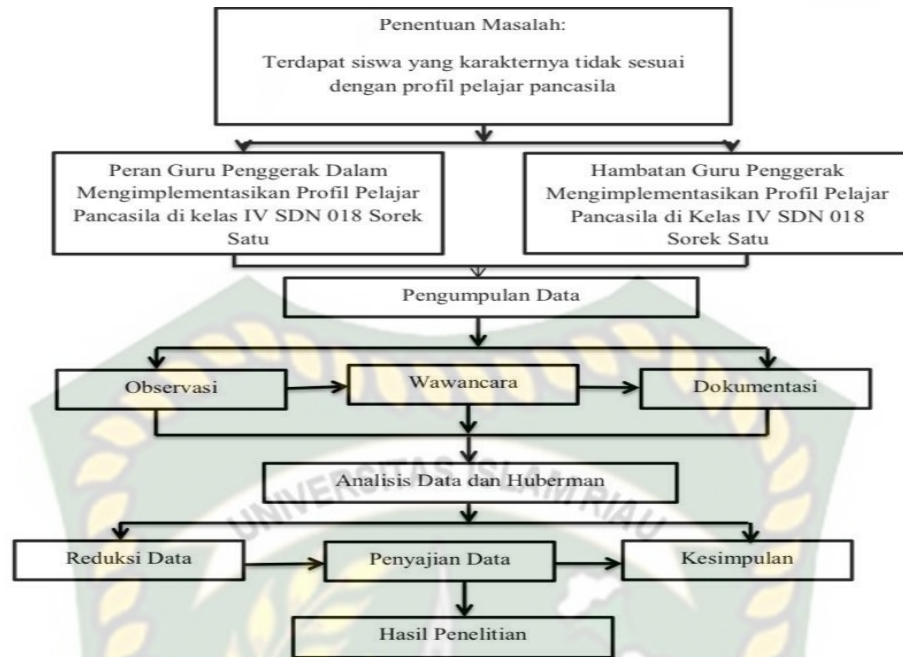
3.1 Desain Penelitian

Peneliti menerapkan penelitian kualitatif dengan metode fenomenologi. Menurut Denzin dan Lincoln (dalam Anggito, 2018 : 7) “penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada”.

Sedangkan jenis penelitian ini adalah deskriptif sesuai maksud serta tujuan peneliti yang ingin menafsirkan peran guru penggerak dalam membentuk karakter siswa melalui profil pelajar pancasila di kelas IV SDN 018 Sorek Satu. Menurut Rusandi & Muhammad (2021:2) penelitian deskriptif merupakan strategi penelitian yang didalamnya dimana peneliti mempelajari peristiwa, kenyataan dalam kehidupan individu serta meminta seorang atau sekelompok individu untuk menceritakan perihal kehidupan mereka. Peneliti lalu menceritakan isu ini dalam kronologi deskriptif

3.2 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian artinya langkah-langkah yang digunakan dalam mengumpulkan data untuk menjawab pertanyaan penelitian pada studi ini. prosedur dalam penelitian ini dapat digambarkan dalam bagan berikut:



Gambar 3.1 Prosedur Penelitian

Tahap prosedur antara lain:

1. Penentuan Masalah

Peneliti melakukan wawancara awal untuk mendapatkan informasi terkait dengan nilai sikap perilaku siswa yang tidak sinkron dengan profil pelajar pancasila.

2. Menentukan Judul

Setelah mendapatkan judul informasi awal, peneliti menentukan judul penelitian yaitu “Peran Guru Penggerak Dalam Mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila Di Kelas IV SDN 018 Sorek Satu”.

3. Fokus Penelitian

Fokus dari penelitian ini berdasar pada rumusan masalah yang ditentukan oleh peneliti di lapangan, terdapat fokus penelitian yaitu: peran guru penggerak dalam mengimplementasikan profil pelajar pancasila di kelas IV SDN 018 Sorek Satu.

4. Penelitian

Kemudian dilakukan penelitian mengenai 2 fokus penelitian tadi.

Penelitian dilakukan pada SDN 018 Sorek Satu.

5. Pengumpulan Data

Dibutuhkan teknik mengumpulkan data pada penelitian. Pada penelitian ini memakai instrument panduan wawancara, lembar observasi dan gambar dokumentasi hasil wawancara.

6. Analisis Data

Sesudah seluruh data didapatkan lalu peneliti menggunakan analisis data, berupa analisis miles & huberman berupa reduksi data, penyajian data, serta menarik kesimpulan.

7. Hasil Penelitian

Akhir seluruh tahapan, tahapan memperoleh hasil penelitian. Harapannya siswa memiliki karakter yang sesuai Profil Pelajar Pancasila.

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sorek Satu, bertempat di SDN 018 Sorek Satu yang beralamat di jalan Malin Kuning, kelurahan Sorek Satu, kecamatan Pangkalan Kuras, kabupaten Pelalawan. Penelitian akan dilaksanakan dari bulan April-Mei 2023.

3.4 Data dan Sumber Data

Dalam melakukan penelitian ini tentunya diperlukan data dan sumber data yang sesuai dengan permasalahan yang hendak diteliti oleh peneliti. Adapun data dan sumber data dalam penelitian sebagai berikut:

3.4.1 Data

1. Data Primer

Data primer merupakan data asli. Menurut Margono (2010 : 156) “data primer adalah data yang diperoleh dari tangan pertama”. Berdasarkan jenis data ini peneliti menggunakan data primer yang diperoleh dari hasil wawancara kepada narasumber, observasi dan dokumentasi.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang sebelumnya ada. Menurut Margono (2010 : 156) “data sekunder adalah data yang diperoleh dari tangan kedua”. Berdasarkan jenis data peneliti memakai data sekunder yang diperoleh berasal dari sumber media yang dipergunakan dalam melengkapi kajian pustaka penelitian berupa buku, jurnal dan artikel.

3.4.2 Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini ialah sumber data primer serta sekunder.

1. Sumber data primer

Sumber data primer merupakan sebuah data yang didapatkan secara pribadi oleh asal data. Menurut Sugiyono (2019

: 296) “sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data”. Guru penggerak kelas IV Ibu Nurkhaiya S.Pd, Kepala Sekolah SDN 018 Sorek Satu yang dijadikan sumber data primer dalam penelitian untuk mendapatkan data mengenai permasalahan yang ingin diteliti oleh peneliti sebelum berlanjut ke tahap selanjutnya.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder yaitu sebuah data yang didapatkan berasal dari berbagai sumber. Menurut Sugiyono (2019 : 296) “sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data”. Sumber data sekunder diperoleh peneliti pada dokumen yang bisa dimanfaatkan serta digunakan dalam peran guru penggerak, hambatan guru penggerak dalam mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila di kelas IV SDN 018 Sorek Satu.

3.5 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan informasi diperlukan cara yang bisa mencapai keseluruhan tujuan utama seorang peneliti dalam perihal memperoleh data. Menurut Sugiyono (2019 : 296) dengan memahami cara mengumpulkan data, maka peneliti akan melengkapi kriteria data yang sudah ditentukan. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dan instrument pengumpulan data berupa :

3.5.1 Observasi

Observasi digunakan untuk mencari tahu bagaimana gambaran awal dari penelitian. Menurut Nasution (dalam Sugiono, 2019 : 297) “observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan”. Sedangkan menurut Margono (dalam Zuriyah, 2009 : 173) observasi dikenal dengan melakukan pengamatan yang disertai kegiatan pencatatan dari hasil yang diamati secara berurut mengenai aspek yang nampak pada objek penelitian.

Observasi dilakukan agar peneliti dapat membentuk gambaran nyata tentang tingkah laku atau peristiwa yang terjadi, sebagai jawaban atas pertanyaan untuk memahami tingkah laku manusia, dan sebagai penilaian dengan mengukur aspek-aspek tertentu sehingga dapat diperoleh umpan balik dari pengukuran tersebut.

Observasi dipakai peneliti buat menerima data perihal peran guru pada pengimplementasian profil pelajar pancasila di kelas IV SDN 018 Sorek Satu. Dengan begitu, peneliti memakai lembar instrument observasi yang telah disusun pada penelitian.

3.5.2 Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan pemerolehan informasi dari orang lain melalui percakapan dengan orang lain secara langsung maupun tidak langsung. Menurut Esterberg (dalam Sugiyono, 2019 : 304) kegiatan pertemuan 2 orang atau lebih untuk memperoleh informasi serta inspirasi dengan melakukan tanya jawab yang mengakibatkan bisa mendesain suatu makna pada topik pembahasan tertentu disebut dengan wawancara. Sedangkan menurut Zuriyah (2009 : 179) wawancara adalah suatu kegiatan

percakapan lisan dengan tujuan buat menerima informasi penting yang diinginkan.

Wawancara yang dilakukan peneliti memakai instrument berupa lembar pedoman wawancara dengan maksud bisa memahami peran guru penggerak pada pengimplementasian profil pelajar pancasila di kelas IV SDN 018 Sorek Satu dengan narasumber guru penggerak di kelas IV SDN 018 Sorek Satu Ibu Nurkhaiya, S.Pd dan kepala sekolah ibu Nelli Elpita, M.Pd..

3.5.3 Dokumentasi

Dokumentasi dipakai untuk mencari serta menggabungkan data serta berita tersurat yang berkaitan dengan persoalan penelitian. Menurut Sugiyono (2019 : 314) “dokumen adalah peristiwa yang sudah berlaku, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang”. Dokumentasi pada penelitian ini bisa absensi kehadiran guru.

3.6 Keabsahan Data

Keabsahan data dilaksanakan buat menguji penelitian, apa penelitian sudah selaras dari data yang diperoleh. Menurut Sugiyono (2019:364) “pengujian keabsahan data meliputi uji *credibility* (validaitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (realibilitas) dan *confirmability* (obyektivitas)”.

3.6.1 Uji *Credibility* (Validaitas Internal)

Rabilitas dalam data penelitian kualitatif sering dipertanyakan sebab tidak memenuhi validasi dan realibilitas. Menurut Sugiyono (2019:365)

“kepercayaan terhadap data hasil penelitian dapat dilakukan dengan cara melakukan perpanjangan pengamatan”.

Perihal perpanjangan dari penglihatan di lapangan bisa menguji kreabilitas dalam penelitian ini, hendaknya berfokus pada pengujian pada data yang telah diterima, apa data tersebut sesudah dicek ulang ke lapangan sudah selaras atau tidak, berubah atau tidak. Apabila sesudah dicek ulang ke lapangan data sudah selaras berarti kredibel, maka dapat adiakhir waktu perpanjangan pengamatan.

3.6.2 *Defendability* (Realibilitas)

Uji *defendability* dilaksanakan dengan melakukan memindai seluruh sistem kegiatan penelitian ke lapangan. Jika proses pencarian tidak dilaksanakan namun data ada, akibatnya pencarian tidak dapat diandalkan. Dalam menjauhi hal tersebut, peneliti diarahkan untu melanjutjan analisis terhadap keseluruhan proses penelitian dan tujuan penelitian dapat menceritakan keseluruhan proses penelitian di wilayah tersebut dari penyelesaian masalah atau orientasi, memasuki lapangan, sumber data, analisis data untuk menarik kesimpulan.

3.6.3 *Confirmability* (Objektivitas)

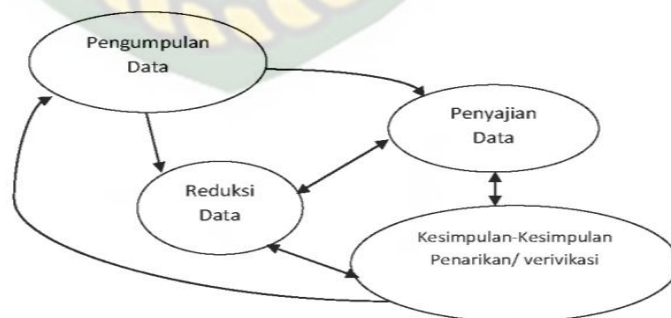
Dalam pengujian ini, peneliti menguji hasil penelitiannya dan dikaitkan dengan proses yang sudah dilakukan dilapangan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*.

3.6.4 *Transferability* (Validitas Eksternal)

Transferability merupakan validitas dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sample tersebut diambil. Oleh karena itu, peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian secara rinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya. Apabila pembaca laporan memperoleh gambaran sedemikian jelasnya “semacam apa” suatu hasil penelitian dapat dilakukan, maka laporan tersebut memenuhi standar transferabilitas menurut Sanafiah Faisal dalam Sugiyono (2019:277).

3.7 Teknik Analisis Data

Mengelola atau memproses data agar data yang diperoleh bisa valid dan dapat dipercaya digunakan teknis analisis data dalam penelitian. Menurut Miles and Huberman (dalam sugiyono, 2019 : 321) “aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh”. Beberapa cara pengolahan data selama dilapangan yaitu:



Gambar 3.2 Analisis Data Miles & Huberman

Menurut Sugiyono (2019:322)

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan langkah awal dalam analisis data dari Miles and Huberman Menurut Sugiyono (2019:333), “mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari pola dan temanya”. Untuk menerima data yang akurat dan data tersebut dijadikan sebagai informasi yang berguna maka dilakukanlah reduksi data. Awalnya semua data yang diterima oleh peneliti merupakan data mentah yang didapatkan dari pencacatan di lapangan, hasil pengamatan serta dokumentasi yang saling berkaitan dengan penelitian.

Peneliti memperoleh data awal lalu mereduksi data tersebut melalui berbagai teknik dan sumber data penelitian Ibu Nurkhaiya sebagai guru penggerak SDN 018 Sorek Satu. Peneliti lalu mempermudah data tersebut dengan mengambil data-data yang mendukung dalam pembahasan penelitian ini. sehingga data-data tersebut dapat menjadi sebuah kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Tahap kedua adalah penyajian data (*data display*). Menurut Miles & Huberman (dalam sugiyono, 2019:325) “yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif”. Untuk mempermudah memahami kejadian yang sedang terjadi, merancang segala kegiatan kedepannya

yang dilandasi pada apa yang sudah dipahami merupakan bentuk dari menyajikan data.

Dalam menyajikan data pada penelitian ini peneliti menganalisis data-data tentang peran guru penggerak mengimplemetasikan profil pelajar pancasila di kelas IV SDN 018 Sorek Satu yang menjadi fokus penelitian yaitu mengenai peran guru pengerak dalam mengimplementasikan profil pelajar pancasila dan hambatan guru penggerak dalam mengimplementasikan profil pelajar pancasila.

c. *Verification/Conclusion Drawing*

Tahapan akhir dalam analisis data kualitatif menurut Miles & Huberman (dalam sugiyono, 2019:329) “adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi”. Kesimpulan awal yang diungkapkan oleh peneliti masih bersifat sementara, dan akan berubah sewaktu-waktu apabila didapatkan bukti-bukti yang akurat untuk mendukung di tahap mengumpulkan data selanjutnya. Namun, apabila kesimpulan yang diungkapkan pada tahap awal disertai dengan bukti yang lebih akurat serta konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data. Maka kesimpulan yang ungkapkan peneliti merupakan kesimpulan yang dapat dipercaya.

Oleh karena itu, hasil temuan penelitian kualitatif mungkin bisa menjawab proses pemecahan masalah yang sudah dilaksanakan dari awal, namun bisa juga tidak. Sebab, yang sudah dijelaskan bahwasannya pemecahan masalah pada penelitian kualitatif hanya

bersifat sementara dan akan lebih berkembang sesudah penelitian langsung terjun ke lapangan.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Penelitian

4.1.1 Lokasi dan Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 15 Mei 2023 sampai tanggal 9 Juni 2023, yang berlokasi di SDN 018 Sorek Satu, Kecamatan Pangkalan Kuras, Kabupaten Pelalawan, Kode Pos 28382. SDN 018 Sorek Satu telah terakreditasi A yang di pimpin oleh seorang kepala sekolah bernama Nelli Elpita, S.Pd,M.Pd. SDN 018 Sorek Satu memiliki tenaga guru yang terdiri dari 14 guru PNS, 18 guru honor dan 415 siswa.

Penelitian ini dilakukan dengan tiga teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi untuk mengetahui bagaimana peran guru penggerak dalam mengimplementasikan profil pelajar pancasila di kelas IV SDN 018 Sorek Satu. Sumber data utama dalam penelitian ini diperoleh dari guru kelas yang menjabat sebagai guru penggerak dan kepala sekolah.

Pada hari pertama hari senin 15 Mei 2023 peneliti melakukan observasi awal sekitar sekolah untuk melihat siswa belajar. Kemudian hari selasa 16 Mei 2023 peneliti melakukan wawancara dengan narasumber yaitu ibu N sampai tanggal 17 Mei 2023. Selanjutnya hari hari senin 22 Mei 2023 peneliti juga melakukan wawancara dengan kepala sekolah ibu NE sampai tanggal 24 Mei 2023. Pada sabtu tanggal 27 Mei 2023 sampai tanggal 29 Mei peneliti melakukan observasi kepada guru penggerak. Pada hari senin tanggal 5 Juni 2023 peneliti melakukan telaah dokumen dengan sumber data guru kelas yang menjabat sebagai guru penggerak.

Visi SDN 1018 Sorek Satu adalah “Terciptanya pendidikan hebat dan berbudaya menuju pelalawan maju 2026”. Maka Misi sekolah ini sebagai berikut:

- a. Mewujudkan guru dan tenaga pendidikan yang berkarakter.
- b. Mewujudkan peserta didik yang berprestasi melalui digitalisasi pendidikan di era 5.0 dan berakhlak mulia.
- c. Meningkatkan pelayanan yang hebat.
- d. Mewujudkan pelestarian dan pemajuan budaya melayu pelalawan.
- e. Meningkatkan peran serta, kepedulian masyarakat dan perusahaan dalam pembangunan pendidikan.
- f. Melaksanakan pembinaan monitoring, evaluasi dan pelaporan terhadap semua kegiatan pendidikan.
- g. Mewujudkan layanan pendidikan inklusif yang ramah lingkungan dan merata.
- h. Mewujudkan pemenuhan sarana prasarana yang merata pada setiap jenjang pendidikan.

4.1.2 Profil SDN 018 Sorek Satu

Nama Sekolah	: SDN 018 Sorek Satu
NPSN	: 104004821
NSS	: 1090803018
Akreditasi	: A
Kelurahan	: Pangkalan Kuras
Kabupaten Kota	: Pelalawan
Provinsi	: Riau
Kode Pos	: 28382
Status Sekolah	: Negeri

Bentuk Pendidikan : SD
Alamat : Jl. Malin Kuning, Gg. Piagai Sorek Satu
Luas Tanah : 2,979 M²
Status Tanah : Milik Sendiri
Status Bangunan : Pemerintah
Sumber Listrik : PLN 11.000 Watt
Sumber Air : Sumur Bor
Nama Kepala Sekolah : Nelli Elpita. S.Pd, M.Pd
NIP : 197511271998082002
Pendidikan : S²
Jumlah Guru dan Karyawan : 32
Email Sekolah : sdn18sorek@gmail.com
Web : <http://sdn018soreksatu.blogspot.co.id>
No Hp : 08127676403

4.2 Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini mendeskripsikan tentang peran guru penggerak dalam mengimplementasikan profil pelajar pancasila di kelas IV SDN 018 Sorek Satu. Guru penggerak berpengaruh dalam membentuk karakter siswa agar memiliki profil pelajar pancasila. Peran guru penggerak dalam mengimplementasikan profil pelajar pancasila ada 2 yaitu sebagai penggerak perubahan dan sebagai tauladan. Berikut akan peneliti deskripsikan hasil penelitian guru penggerak sebagai penggerak perubahan dan sebagai tauladan.

1. Penggerak Perubahan

Guru penggerak sebagai penggerak perubahan memiliki langkah yang dilakukannya untuk mengimplementasikan profil pelajar pancasila di kelas IV SDN 018 Sorek Satu. Langkah yang dilakukan guru penggerak yaitu dengan menggunakan media pembelajaran.

Semua guru di SDN 018 Sorek Satu wajib menggunakan media pembelajaran, karna media pembelajaran sangat mempengaruhi dalam proses pembelajaran, seperti menarik perhatian siswa dalam belajar. Penggunaan media pembelajaran harus disesuaikan dengan tujuan dan isi materi pembelajaran, agar materi yang disampaikan dapat dipahami oleh siswa. Media pembelajaran yang pernah digunakan guru penggerak adalah media video animasi dan media nyata.

Temuan observasi Temuan observasi penelitian dapat dilihat pada gambar 4.1 guru menggunakan media pembelajaran.



Gambar 4.1 Media video animasi

Video tersebut diambil oleh guru dari youtube yang disesuaikan dengan materi pembelajaran. Dalam video animasi menjelaskan materi

mengenai “sumber energi”. Dalam pembelajaran guru menayangkan video tersebut dan siswa mengamati serta memahaminya. Sebelum guru menayangkan video tersebut, guru mengajak siswa untuk berdoa menurut kepercayaan masing-masing dari siswanya, setelah berdoa guru memberikan nasihat kepada siswa untuk selalu mengucapkan syukur kepada tuhan yang maha esa atas sumber energi yang tuhan sediakan dan selalu hemat dalam menggunakan energi yang ada seperti mematikan keran air saat tidak digunakan, mematikan lampu jika tidak digunakan dan lain sebagainya. Hal tersebut masuk ke dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhak mulia. Setelah memberikan nasihat guru menjelaskan sedikit materi dari video, lalu guru bertanya kepada siswa tentang macam sumber energi apa saja dan apa manfaat dari setiap sumber energinya. Guru bertanya kepada siswa termasuk ke dimensi bernalar kritis. Kemudian guru memberikan tugas ataupun latihan kepada siswa untuk melatih pemahaman mereka, tugas tersebut dikerjakan secara individu dan dikumpulkan sebelum habis jam pelajaran tersebut. Pemberian tugas atau latihan termasuk ke dimensi mandiri.

Penggunaan media nyata guru gunakan pada saat materi tumbuh-tumbuhan. Guru memanfaatkan media di lingkungan sekolah, seperti guru membawa bunga yang ada di depan kelas dan beberapa rumput-rumput yang ada di halaman sekolah. Dari media nyata yang guru memanfaatkan tersebut dapat memudahkan siswa memahami, karna mereka melihat langsung medianya.

Guru penggerak lakukan ini untuk membawa perubahan dalam pembelajaran yang dapat di contoh teman sejawatnya dan dapat meningkatkan hasil belajar dan karakter siswa yang mengarah ke profil pelajar pancasila.

2. Menjadi Tauladan

Untuk menjadi tauladan di SDN 018 Sorek Satu guru penggerak melakukan beberapa langkah-langkah untuk mengimplementasikan profil pelajar pancasila. beberapa langkah-langkah tersebut dideskripsikan dibawah ini:

a. Menjadi contoh maupun roll model bagi siswa.

Sebagai seorang guru Penggerak di SDN 018 Sorek Satu, maka beliau berupaya menjadi contoh untuk siswa di lingkungan sekolah itu terutama bagi siswa di kelasnya, agar dapat membangun dan mengarah karakter ke standar profil pelajar pancasila. Sebelum menjadi contoh bagi teman sejawat dan siswanya, guru penggerak tidak bosan untuk selalu memperbaiki dirinya. Karna adanya guru penggerak di sekolah diharapkan bisa menjadi contoh dan membawa perubahan.

Adapun upaya yang dilakukan guru penggerak sesuai dengan profil pelajar pancasila sebagai berikut. Dari aspek dimensi profil pelajar pancasila pertama beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia seperti guru mengucapkan salan ketika masuk ke dalam kelas, selalu mengajak siswa berdoa diawal dan diakhir pembelajaran, disiplin dengan datang tepat waktu ke

sekolah setiap harinya, berbicara sopan dalam pembelajaran yang dipimpin di kelasnya, selalu menaati tata tertib sekolah seperti memakai seragam sekolah sesuai harinya, menggunakan pakaian yang rapi, tidak membuang sampah sembarangan, selalu konsisten terhadap peraturan yang telah dibuat bersama-sama. Aspek kedua dimensi berkebinekaan global seperti membantu siswa dalam belajar di kelas tanpa memandang dari latar belakang siswanya dan menunjukkan sikap saling menghargai di kelas. Aspek ketiga mandiri seperti guru memberikan tugas atau latihan kepada siswa, aspek keempat bernalar kritis seperti guru membuat kelompok belajar untuk siswa, materi pembelajaran didiskusikan didalam kelompok sehingga siswa dapat memberikan pendapat dikelompoknya dan berusaha untuk menyelesaikan bersama-sama. Hal-hal tersebut guru penggerak lakukan di dalam kelasnya untuk membangun dan mengarahkan karakter siswa ke standar profil pelajar pancasila.

b. Membiasakan hal-hal positif.

Di SDN 018 Sorek Satu terdapat beberapa aturan-aturan yang wajib ditaati. Aturan-aturannya yaitu menggunakan seragam sekolah sesuai harinya, datang tepat waktu, tidak membuang sampah sembarangan, tidak merusak fasilitas sekolah dan ada kegiatan upacara setiap minggu di hari senin, serta ada kegiatan gotong royong setiap minggu di hari sabtu. Aturan itu disampaikan

oleh guru penggerak kepada warga sekolah untuk diketahui sehingga bisa ditaati oleh warga SDN 018 Sorek Satu.

Begitu pun di kelas guru penggerak membuat aturan untuk ditaati siswa. Aturannya berupa berdoa setiap memulai dan mengakhiri pembelajaran, mengumpulkan tugas tepat waktu, berpakaian rapi, membuat jadwal piket dan kelompok belajar untuk siswa berdiskusi dan bekerjasama dalam mengerjakan tugas. Aturan-aturan ini jika ada siswa melanggar secara berulang kali, maka siswa tersebut akan dipanggil orang tuanya ke sekolah. Aturan ini akan membiasakan siswa melakukan yang positif sehingga mengarahkan karakter siswa kearah profil pelajar pancasila.

Temuan observasi penelitian dapat dilihat pada gambar 4.2
Membiasakan hal positif



Gambar 4.2 (1) Daftar piket dan kelompok belajar siswa



Gambar 4.2 (2) Petugas piket



Gambar 4.2 (3) Upacara

Pada gambar 4.2 terlihat guru membiasakan hal-hal yang positif. Gambar 4.2 (1) gambar daftar piket dan kelompok belajar siswa tersebut dibuat oleh ibu N dengan cara membagi semua jumlah siswanya di dalam kelas. Misalnya untuk daftar piket, siswanya berjumlah 27 dibagi 6 hari maka setiap harinya ada 5 atau 4 orang melaksanakan piket kelas. Untuk kelompok belajarnya dibuat juga oleh ibu N dengan cara membagi semua jumlah siswanya. Siswanya ada 27 dibentuk 5 kelompok, maka setiap kelompok terdiri 5 atau 6 orang siswa.

Pada gambar 4.2 (2) merupakan petugas piket di kelas 4 C petugas piket ada empat atau lima siswa piket dalam sehari. Tugas piketnya yakni mengangkat bangku ke meja sebelum menyapu, ada yang menyapu kelas, mengutip sampah dari laci setiap meja, menghapus papan tulis dan merapikan susunan meja dan kursi. Peralatan di kelas terdapat 2 sapu lantai dan 1 tong sampah kecil di dalam kelas.

Pada gambar 4.2 (3) merupakan aktivitas upacara bendera yang diikuti seluruh siswa dan guru-guru di SDN 018 Sorek Satu. Pembawa upacara bendera pada hari tersebut adalah kelas 4. Pembawa acara setiap minggunya dilakukan secara bergantian setiap kelas dimulai dari kelas

empat, lima dan enam. Kegiatan upacara ini dilakukan guru untuk membiasakan siswa disiplin, cinta tanah air, sikap sosial dan tenggang rasa.

c. Menjunjung tinggi prinsip memanusiakan manusia

Sebagai guru penggerak SDN 018 Sorek Satu selalu menjunjung tinggi prinsip memanusiakan manusia, dikarenakan guru penggerak sebagai contoh tauladan di sekolah itu. Bentuk kegiatan yang dilakukan guru yaitu membantu teman sejawat dalam pembelajaran seperti memahami materi, menggantikan sementara teman sejawatnya jika berhalangan datang mengajar ke sekolah, ketika menggantikan guru penggerak tidak lupa mengajak siswa berdoa sebelum membuka dan mengakhiri pembelajaran, agar siswa selalu ingat kepada Tuhan yang Maha Esa, kemudian guru menjelaskan secara singkat materi kepada siswa, setelah itu guru memberikan tugas latihan kepada siswa dan tugas tersebut dikerjakan secara individu dikumpulkan sebelum jam istirahat, hal tersebut guru penggerak lakukan memiliki tujuan yakni agar siswa tetap bisa belajar dan tidak ketinggalan materi dengan kelas lainnya. Hal ini guru lakukan untuk memberikan contoh kepada siswanya di kelas untuk dapat saling membantu sesama, menghargai manusia sehingga bisa mengarahkan karakter siswa ke standar profil pelajar Pancasila.

Guru penggerak pun di dalam kelas selalu membantu siswanya dalam menemukan minat bakat dalam dirinya tanpa memandang latar belakang dari siswanya. Seperti siswa kurang memahami materi, guru berupaya membantunya untuk memahami, guru juga mengajak siswa lain

sebagai tutor sebayanya untuk saling membantu memahami materi, dengan hal tersebut mereka bisa saling bertukar pikiran, saling berinteraksi dengan baik sesama temannya, jika siswa tersebut tidak dapat juga memahami guru tidak memarahinya tetapi mencari tau minat bakat dari siswanya tersebut, misalkan bakat siswa tersebut tidak pelajaran melainkan ke olahraga seperti permainan voli dan bulu tangkis ataupun ke seni musik, seni tari, dan lain-lainnya.

4.3 Pembahasan Peran Guru Penggerak

Guru bukan hanya seorang pemimpin pembelajaran tetapi sebagai contoh bagi siswanya. Menurut Burrirt & Christ (dalam Lubis, 2019:69) guru dalam pembelajaran sebagai pemimpin yang dituntut dapat bersiap merubah dirinya untuk dapat menyesuaikan, agar bisa menghadapi perkembangan zaman. Seorang guru memiliki peran dalam menjalankan tugasnya salah satunya membentuk karakter siswa. Menurut Salsabilah dkk (2021:7164) guru sebagai sosok yang ditiru bagi siswa harus memiliki sikap dan kepribadian penuh yang bisa dijadikan contoh dan idola dari semua segi kehidupan siswa.

Pemerintah membuat program guru penggerak untuk bisa membawa perubahan dan mengarahkan karakter siswa ke profil pelajar pancasila. Menurut Kusuma & Tuti (dalam Ilmiah, 2023:333) guru penggerak seorang pemimpin pembelajaran yang mendorong tumbuh kembang siswa dan guru lain secara keseluruhan untuk mengimplementasikan pembelajaran yang mengarah ke iswa, serta dituntut sebagai agen perubahan bagi sekolahnya dalam menguatkan profil pelajar pancasila. Menjadi guru penggerak

memiliki beberapa peran yakni sebagai penggerak perubahan dan menjadi tauladan.

1. Penggerak Perubahan

Pertama indikator penggerak perubahan. Pemerintah membuat program guru dengan tujuan dapat membawa perubahan di sekolahnya. Dalam membawa perubahan guru penggerak lakukan yaitu menggunakan media pembelajaran. Media pembelajaran sangat berpengaruh dalam kegiatan pembelajaran, sebab media pembelajaran membantu meningkatkan pemahaman siswa dalam belajar. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Mulyasa (dalam Julita dkk, 2022: 133) perubahan yang dibuat oleh guru penggerak melalui perubahan kecil dalam pembelajaran didalam kelas serta membantu siswa dalam menyeimbangkan perkembangan yang semakin kompleks yang diikuti oleh kreativitas dan inovasi. Sedangkan menurut Kotter dan Schlesinger (dalam Satriawan dkk, 2021: 2) perubahan yang dijumpai di lingkungan organisasi dapat berupa perubahan struktur, perubahan tranformasi budaya serta perubahan proses.

Dari penelitian yang dilakukan di SDN 018 Sorek Satu guru penggerak telah melakukan perannya dengan baik.

Guru penggerak selalu menggunakan media pembelajaran, media yang digunakan media gambar dan video animasi yang disesuaikan dengan isi materi. Menurut NEA (*National Education Association*) dalam Zahwa & Imam (2023: 63) media adalah suatu benda yang dapat dilihat, dibaca, didengar serta dimanipulasi dengan instrument yang

digunakan dengan baik dalam pembelajaran sehingga bisa dengan mudah membawa pengaruh keberhasilan dalam suatu program.

2. Menjadi Tauladan

Kedua indikator menjadi tauladan, ada beberapa langkah-langkah yang dapat dilakukan guru penggerak sebagai teladan di sekolahnya, Di SDN 018 Sorek Satu terdapat beberapa aturan-aturan yang wajib ditaati. Aturan yang ada membuat seseorang menjadi disiplin dan membantu siswa mengenali perilaku dalam dirinya. Menurut Menurut Mardikarini Putri (2020:31) disiplin yaitu salah satu aspek yang penting bagi siswa terhadap keberhasilan pelajarannya atau akademik siswa. seperti menjadi contoh maupun *roll model* bagi sesama guru dan siswa, membiasakan hal-hal positif seperti memuat aturan di sekolah dan di kelas. Menurut Sekarrini dkk (2022:258) manajemen kelas yaitu segala proses yang telah dirancang sekolah untuk membuat aturan-aturan dalam kelas untuk membentuk karakter siswa kearah yang lebih baik. Serta menjunjung tinggi memanusiaikan manusia. Guru penggerak menjunjung tinggi prinsip ini dengan cara membantu teman sejawat dalam memahami dan membuat media pembelajaran yang dilaksanakan di KKG serta membantu siswa menemukan minat bakat dalam dirinya. Menurut Anggraini (2020:66) minat ialah suatu dorongan setiap individu dalam melaksanakan segala hal yang menjadi keinginannya. Menurut Magdalena dkk (2020: 61) minat dan bakat setiap individu akan tumbuh dan kembang dalam mencapai tujuannya.

Guru penggerak harus bisa memperbaiki dirinya sendiri untuk menjadi tauladan di lingkungan sekolahnya, agar dapat memperbaiki karakter siswa yang sesuai dengan profil pelajar pancasila. Menurut Fahrudin & Sari (2021:) guru teladan dan model adalah memiliki sifat yang mendasar yang wajib menjadi prinsip salam pembelajara, ketika guru mengajar mengabaikan perannya sebagai teladan bagi siswanya, maka siswa mengalami ketidakseriusan mengikuti pembeajaran dan memiliki karakter yang tidak baik. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Syukri dkk (2022:1319) sebagai pendidik guru penggerak wajib meningkatkan kematangan emosional, spiritual untuk berperilaku sesuai kode etik dan kematangan moral agar menjadi tauladan bagi siswanya. Sedangkan menurut Soewito (2022:383) guru penggerak harus bisa menjadi tauladan yang disertai dengan kompetensi dan daya juang perihal pembaharuan yang dibuat baik dari ekosistem pendidikan di sekolahnya maupun karakter siswa mencapai standar profil pelajar pancasila.

Dari penelitian yang dilakukan di SDN 018 Sorek Satu, membuktikan bahwasannya guru penggerak memiliki peran yang sangat baik menjadi tauladan bagi sesama guru dan siswa di lingkungan SDN 018 Sorek Satu. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti maka bisa dijelaskan bahwa peran guru penggerak sudah sesuai dalam mengimplementasikan dirinya sebagai *roll model* atau contoh bagi sesama guru dan siswanya seperti menggunakan media pembelajaran, datang ke sekolah tepat waktu, menaati semua aturan sekolah, saling

menghargai, selalu ikut serta di kegiatan sekolah serta sangat menjunjung tinggi prinsip memanusiakan manusia.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Sesuai dengan hasil penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti terkait Peran Guru Penggerak Dalam Mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila Di Kelas IV SDN 018 Sorek Satu, dapat disimpulkan bahwa peran guru penggerak di Kelas IV SDN 018 Sorek Satu sudah sesuai mengimplementasikan perannya dengan baik di kelas IV dalam mengarahkan karakter siswa ke profil pelajar pancasila, seperti menggunakan media pembelajaran, menjadi contoh bagi siswa, membiasakan hal-hal positif dan menjunjung tinggi prinsip memanusiaakan manusia. Hal itu dapat membawa perubahan dan tauladan yang baik bagi siswa agar dapat mengimplementasikan profil pelajar pancasila dikehidupannya sehari-hari.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil dari kesimpulan yang telah diuraikan, maka penulis memberi saran kepada:

1. Guru diharapkan bisa mengimplementasikan profil pelajar pancasila di lingkungan sekolah terutama di dalam kelas IV untuk membangun dan mengarahkan karakter ke standar profil pelajar pancasila.
2. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai acuan untuk peneliti. Dan diharapkan bisa mengkali lebih banyak referensi yang berkaitan dengan peran guru penggerak dalam mengimplementasi profil pelajar pancasila di kelas IV agar penelitiannya lebih baik dan lebih lengkap.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Anggraini, I. A., Utami, W. D., & Rahma, S. B. (2020). Mengidentifikasi Minat Bakat Siswa Sejak Usia Dini di SD Adiwiyata. *Islamika*, 2(1), 161–169. <https://doi.org/10.36088/islamika.v2i1.570>
- Ariyana, A., Anggraini, N., & Apriliani, L. (2022). Strategi penerapan model pembelajaran guru penggerak merdeka belajar dalam memotivasi siswa menjadi AKBIF (aktif, kreatif, berpikir kritis & kolaboratif). *Seminar Nasional SAGA# 4 (Sastra, Pedagogik, Dan Bahasa)*, 4(1), 194–204.
- Affandi, Lalu Hamdian, et al. "STRATEGI PENINGKATAN KINERJA GURU MELALUI PENGEMBANGAN KELOMPOK KERJA GURU (KKG) SEBAGAI KOMUNITAS BELAJAR." *JURNAL EDUCATION AND DEVELOPMENT* 10.3 (2022): 401-407.
- Badrudin, B., Muliawati, T., Russamsi, Y., & Prayoga, A. (2020). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kelompok Kerja Guru Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(1), 66–75. <https://doi.org/10.30603/tjmpi.v8i1.1151>
- Elitasari, H. T. (2022). *ANALISIS KONSEP GURU PENGGERAK : PANDANGAN KI HAJAR*. 5(2), 79–91.
- Fahrudin, A. H., & Sari, E. N. T. (2020). Implementasi Kode Etik Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Sukodadi Lamongan. *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 13(2), 151. <https://doi.org/10.36835/tarbiyatuna.v13i2.643>.
- Fajar Rahayuningsih. (2021). Nternalisasi Filosofi Pendidikan Ki Hajar Dewantara Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. *SOCIAL: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 1(3), 177–187.
- Hamzah, M. R., Mujiwati, Y., Khamdi, I. M., Usman, M. I., & Abidin, M. Z. (2022). Proyek Profil Pelajar Pancasila sebagai Penguatan Pendidikan Karakter pada Peserta Didik. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2(04), 553–559. <https://doi.org/10.57008/jjp.v2i04.309>.
- Hasanah, A. H., Adha, M. M., & Mentari, A. (2022). Peran Guru Penggerak Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah. *De Cive : Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 2(10), 6–14. <https://journal.actual-insight.com/index.php/decive/article/view/1053>.
- Hentihu, V. R., Badu, T. K., Mukadar, S., Loilatu, S. H., & Lisaholit, S. (2022). Optimalisasi Peran Guru Penggerak dalam Pendidikan Merdeka Belajar di SMP Negeri 2 Jikumerasa. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3, 409–416. <http://jurnaledukasia.org/index.php/edukasia/article/view/130/108>
- Ibad, W. (2022). Penerapan Profil Pelajar Pancasila Di Tingkat Sekolah Dasar. *JIEES : Journal of Islamic Education at Elementary School JIEES*, 3(2), 84–94. <http://jjees.alkhoziny.ac.id/index.php/jjees/article/view/47/39>

- Ilmiah, A. J., Madrasah, P., Dasar, D. I. S., Pgmi, M., Islam, U., Sunan, N., & Yogyakarta, K. (2023). *Mahasiwa PGMI Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta , Indonesia Dosen PGMI Universitas Islm Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta , Indonesia Abstrak pembelajaran di satuan pendidikan yang mencakup berbagai macam aspek , seperti : mata pelajaran , dalam setiap kegiatan belajar mengajar . Dapat disimpulkan bahwa kurikulum merupakan sebuah pembelajaran di sekolah , mulai dari susunan mata pelajaran , sistem pelaksanaan assesmen hingga yang sedang terjadi pada saat ini terutama perkembangan kurikulum di Indonesia . Kurikulum selalu Kebudayaan (Mendikbud) Republik Indonesia , Nadiem Anwar Makarim , mengemukakan tentang. 7(1), 330–345. <https://doi.org/10.35931/am.v7i1.1>*
- Ilmiah, A. J., Madrasah, P., Dasar, D. I. S., Pgmi, M., Islam, U., Sunan, N., & Yogyakarta, K. (2023). *Mahasiwa PGMI Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta , Indonesia Dosen PGMI Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta , Indonesia Abstrak pembelajaran di satuan pendidikan yang mencakup berbagai macam aspek , seperti : mata pelajaran . 7(1), 330–345. <https://doi.org/10.35931/am.v7i1.1>*
- I Nyoman Kiriana, Ni Nyoman Sri Widiasih, & I Gusti Made Widya Sena. (2022). Peran Guru Penggerak Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 8(1), 66–73. <https://doi.org/10.25078/jpm.v8i1.763>
- Indra, I. M., Mawaddah, I. A., Harahap, T. K., Khasanah, U., Darmawati, L. E. S., Trisnawati, S. N. I., ... & Hasan, M. (2023). *Guru Penggerak Era Merdeka Belajar*. Penerbit Tahta Media.
- Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Profil pelajar Pancasila sebagai upaya mewujudkan karakter bangsa. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1224-1238.
- Julita, P. D. P. (2021). *Journal of Educational Learning and Innovation. Educational Learning and Innovation*, 1(2), 98–116. <https://doi.org/10.46229/elia.v2i1>
- Kahfi, A. (2022). Implementasi profil pelajar Pancasila dan Implikasinya terhadap karakter siswa di sekolah. *DIRASAH: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam*, 5(2), 138-151.
- Kearney, 2020, *Dalam Peta Jalan Pendidikan Indonesia 2020-2035*, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Mei, 2020
- Kurniasih, Imas. 2022. *A-Z Merdeka Belajar*. Jakarta : Kata Pena.
- Lubaba, M. N., & Alfiansyah, I. (2022). Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di Sekolah Dasar. *EDUSAINTEK: Jurnal Pendidikan, Sains dan Teknologi*, 9(3), 687-706.
- LUBIS, M. (2020). Peran Guru Pada Era Pendidikan 4.0. *EDUKA : Jurnal Pendidikan, Hukum, Dan Bisnis*, 4(2), 0–5. <https://doi.org/10.32493/eduka.v4i2.4264>
- Mansyur, A. R. (2022). Wawasan Kepemimpinan Guru (Teacher Leadership) dan Konsep Guru Penggerak. *Education and Learning Journal*, 2(2), 101-109.
- Mardikarini, S., & Putri, L. C. K. (2020). Pemantauan Kedisiplinan Siswa Melalui

- Penetapan Indikator Perilaku Disiplin Siswa Kelas III. *Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL*, 2(01), 30–37. <https://doi.org/10.46772/kontekstual.v2i01.246>
- Magdalena, I., Fatharani, J., Oktavia, S. A., Amini, Q., & Tangerang, U. M. (2020). Peran Guru dalam Mengembangkan Bakat Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Dakwah*, 2(1), 61–69. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pandawa>
- Margono. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Mulyasa. 2021. *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Qulsum, D. U. (2022). Peran Guru Penggerak Dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila Sebagai Ketahanan Pendidikan Karakter Abad 21. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 28(3). 315-330
- Ramayulis. 2013. *Profesi dan Etika Keguruan*. Jakarta : Kalam Mulia.
- Rusandi, & Muhammad Rusli. (2021). Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 2(1), 48–60. <https://doi.org/10.55623/au.v2i1.18>
- Rusnaini, et al. Intensifikasi profil pelajar pancasila dan implikasinya terhadap ketahanan pribadi siswa. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 2021, 27.2: 230-249.
- Sari, D. N. I., Sabilla, R., & Setiawan, F. (2023). Peran Kepala Sekolah dan Guru dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 3(1), 75–88.
- Salsabilah, A. S., Dewi, D. A., Furnamasari, Y. F., Studi, P., Guru, P., & Dasar, S. (2021). Peran Guru Dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 7158–7163. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/2106/1857>
- Satriawan, W., Santika, I. D., Naim, A., Tarbiyah, F., Raya, B., Selatan, L., Timur, L., Bakoman, A., & Panggung, P. (2021). Guru Penggerak Dan Transformasi Sekolah. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam Volume*, 11(1), 1–12.
- Sekarrini, F., Andriyani, Y., & Rustini, T. (2022). Menumbuhkan Sikap Disiplin Melalui Pembuatan Aturan Kelas Dengan Strategi Pengelolaan Kelas Yang Efektif. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 8(1), 257–269. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v8i1.313>
- Sibagariang, D., Sihotang, H., & Murniarti, E. (2021). Peran guru penggerak dalam pendidikan merdeka belajar di indonesia. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 14(2), 88-99.
- Silvester, S., Purnasari, P. D., Aurelly, B. T., & Gunawan, R. (2022). ANALISIS KEMAMPUAN GURU PENGGERAK PADA JENJANG SEKOLAH DASAR DI WILAYAH PERBATASAN DALAM PERSPEKTIF LITERASI TEKNOLOGI DIGITAL. *Sebatik*, 26(2), 412-419.
- Somad, A. (2022). MINAT GURU SEJARAH TERHADAP PROGRAM PENDIDIKAN GURU PENGGERAK DI PROVINSI BANTEN. *Candrasangkala: Jurnal Pendidikan dan Sejarah*, 8(2).
- Soewito. (2013). Kata kunci ۝. *Kinabalu*, 11(2), 50–57.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Yogyakarta: Alfabeta,cv.
- Syukri, M., & H, N. (2022). Evaluasi Program Guru Penggerak Di Sma Kabupaten Kubu Raya. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, XI, 1308–

1320. <https://doi.org/10.26418/jppk.v11i9.57874>

Widyastuti, Ana. 2022. *Menjadi Sekolah & Guru Penggerak*. Jakarta : PT Elex Media komputindo.

Yestiani, D. K., & Zahwa, N. (2020). Peran Guru dalam Pembelajaran pada Siswa Sekolah Dasar. *Fondatia*, 4(1), 41-47.

Zahwa, F. A., & Syafi'i, I. (2022). Pemilihan Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi. *Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Ekonomi*, 19(01), 61–78. <https://doi.org/10.25134/equi.v19i01.3963>

Zuriah, Nurul. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau